

## Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Madiun

Erikadika Silfia ✉, Universitas PGRI Madiun

Dewi Tryanasari, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

✉ [erikadika065@gmail.com](mailto:erikadika065@gmail.com)

---

**Abstract:** Learning arrangements are less interesting for students, so students get bored quickly and are less active in learning. This results in low student learning outcomes. The purpose of writing this article is to determine the influence of the Mind Mapping learning model in elementary science learning. The method used in writing this article is a literature review study. A literature review study is a form of writing using theoretical studies that is used to collect information and data with the help of various kinds of information in books, journals, news, etc. This article was written using quantitative descriptive data analysis. Based on the literature review and analysis results in this article, it can be concluded that the mind mapping learning model in improving student learning outcomes in elementary schools can be carried out in several subjects, especially science and technology, has a medium, feasible and supportive category for learning, especially in elementary schools. The implication of this research is that teachers can apply the mind mapping learning model to the learning process to improve student learning outcomes.

**Keywords:** Learning Models, Mind Mapping, Science Learning

---

**Abstrak:** Penyusunan pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Mind Mapping dalam pembelajaran IPAS SD. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu study literature review. Study literature review adalah suatu penulisan menggunakan kajian teoritis yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam informasi yang ada di buku, jurnal, berita dll. Penulisan artikel ini menggunakan analisis data deskriptif. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil analisis pada artikel ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar dapat dilakukan pada beberapa mata pelajaran khususnya IPAS, memiliki kategori sedang, layak, dan mendukung untuk dilakukan pada pembelajaran, khususnya di SD. Implikasi penelitian ini, guru dapat menerapkan model pembelajaran mind mapping pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Mind Mapping, Pembelajaran IPAS

---



## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 kurikulum di Indonesia diubah menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil pelajar pancasila sehingga peserta didik memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan sila pancasila serta dapat menjadi bekal dalam kehidupannya (Jannah & Rasyid 2023). Kurikulum Merdeka ini menekankan kepada kebebasan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mampu untuk memaksimalkan potensi peserta didik. Kurikulum merdeka juga akan membantu peserta didik untuk beradaptasi di masyarakat terutama pada proyek pelajar pancasila yang memiliki berbagai keterampilan. Dalam kurikulum merdeka ini memiliki beberapa kebijakan baru, adapun salah satu dari kebijakan tersebut terdapat penggabungan dua mata pelajaran yaitu IPAS.

IPAS merupakan salah satu bentuk mata pelajaran dari esensial kurikulum merdeka dalam rangka untuk memperbaiki sistem pendidikan dasar yang menggabungkan dua mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Andreani & Gunansyah 2023). Penggabungan dua mata pelajaran ini tentunya menjadi tantangan yang besar bagi guru dan siswa, dimana konsep IPA tentang alam harus di kontruksikan dengan sebuah fenomena sosial yang ada dalam masyarakat.

Menurut (Purnawanto, 2022) alasan dari penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SD karena anak usia SD cenderung masih melihat segala sesuatu itu dengan secara utuh dan terpadu. Selain itu, anak usia SD ini masih pada tahap berpikir sederhana, komprehensif dan holistik. Oleh karena itu, penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang menjadi IPAS dapat memicu anak usia SD untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosialnya dengan satu kesatuan dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah. Hasil belajar tidak hanya berisikan nilai saja melainkan terdapat perubahan diri siswa baik berupa sikap dan tingkah laku yang dimilikinya (Ariansyah, 2017). Hasil belajar yang diperoleh siswa tentunya berkaitan dengan beberapa hal yang menjadi cakupan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran.

### **Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran yang dijadikan pedoman guru di kelas untuk menentukan alat bantu pada saat melaksanakan proses belajar mengajar (Ii, 2011). Menurut (Yusuf et al., 2019) model pembelajaran merupakan strategi yang akan dipakai guru untuk memberikan motivasi belajar agar dapat memiliki pemikiran secara kritis demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran diartikan sebagai salah satu bentuk usaha siswa dalam memahami dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan guru selama mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran juga didefinisikan sebagai suatu hal yang sangat penting pada saat proses belajar mengajar berlangsung (Albina et al., 2022). Adanya model pembelajaran menjadikan proses pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan terstruktur. Model pembelajaran berbentuk variasi. Variasi model pembelajaran dilakukan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar sangat diperlukan siswa sebagai salah satu bentuk laporan yang nantinya dijadikan sebuah acuan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar selanjutnya.

Model pembelajaran yang diterapkan di kelas tentunya berkaitan dengan hasil belajar. Model pembelajaran yang bervariasi tentunya akan mempengaruhi hasil belajar sebaliknya jika hasil belajar yang diperoleh siswa menurun dan tidak sesuai apa yang diharapkan maka akan terjadi penurunan aktivitas belajar. Hasil belajar yang baik pada siswa dapat diperoleh dari berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru. Karakteristik siswa yang beragam tentunya

menjadikan guru harus menyesuaikan pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan. Terdapat dua faktor penting yang harus diingat guru agar hasil belajar yang diperoleh siswa baik yaitu motivasi penggerak psikis dan motivasi dalam memegang dalam memperoleh rasa nyaman dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung (Sari & Fatonah, 2022). Pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan juga karakteristik siswa. Bentuk model pembelajaran yang bisa diterapkan guru sangat beragam, salah satunya menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

### **Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Mind mapping atau biasa disebut peta pikiran merupakan peta jalan yang terdapat banyak cabang (Aprinawati, 2018). Serupa dengan peta jalan bentuk *mind mapping* memiliki cabang sehingga bagi siswa akan memperoleh pandangan secara menyeluruh dan berbeda. Adanya sebuah peta tentunya sebagai siswa akan membuat sebuah rencana untuk memilih jalur yang paling cepat. Peta pikiran atau *mind mapping* diartikan sebagai cara mengorganisasikan dalam menyajikan sebuah konsep dan ide ke dalam berbagai macam bentuk dengan penulisan struktur yang dapat menjelaskan topik yang akan dibahas (KUSTIAN, 2021). Mind mapping merupakan salah satu bentuk model pembelajaran. Model pembelajaran mind mapping atau peta konsep menggunakan instrument yang bisa menggambarkan sebuah isi materi dengan tujuan agar lebih mudah untuk dipelajari. Penerapan model pembelajaran mind mapping dinilai lebih relatif dan variatif sebagai salah satu bentuk pencatatan yang dilakukan oleh siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran. Menurut Wati (2022) model pembelajaran mind mapping merupakan sebuah metode pembelajaran yang memfokuskan pada kerja otak melalui bentuk visual sehingga otak dapat bekerja secara maksimal. Pengimplementasian model pembelajaran mind mapping dengan bentuk visual tentunya akan memudahkan siswa untuk menjabarkan apa saja informasi yang diperolehnya dengan sebuah peta pikiran. Adanya proses penjabaran informasi melalui bentuk visual tentunya akan memudahkan siswa dalam mengingat materi yang diajarkan guru.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai memang sudah sepatutnya dilakukan oleh guru kelas. Model pembelajaran sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penggunaan model pembelajaran mind mapping yang secara efektif diterapkan tentunya akan memberikan hasil belajar yang sangat memuaskan. Hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui perilaku, sikap yang ditunjukkan. Bentuk sikap dan perilaku ini dapat dilihat melalui penugasan, ketrampilan, dan cara berfikir di dalam kelas. Perubahan sikap dan perilaku siswa merupakan cakupan hasil belajar, maksudnya siswa yang sebelumnya bersikap kurang sopan akan menjadi lebih sopan, siswa yang belum mengetahui bagaimana cara mengatasi sebuah permasalahan menjadi bisa memecahkan suatu permasalahan merupakan salah satu bentuk contoh hasil belajar (Wicaksono & Iswan, 2019)

### **Kegiatan Pembelajaran IPAS**

Dalam proses kegiatan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka saat ini, pembelajaran berlangsung jauh lebih realistis dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka ini guru menjadi fasilitator yang senantiasa memantau aktifitas belajar peserta didik dan apabila peserta didik mengalami kesulitan maka guru akan memberikan bimbingan. Pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik terlihat aktif dan mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya. Kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran guru harus sebagai fasilitator dan peserta didik yang aktif, guru sebagai fasilitator tentunya harus berperan agar pembelajaran menjadi menyenangkan, pembelajaran yang menarik kepada peserta didik (Sugih, Maula, & Nurmeta, 2023). Setelah kegiatan pembelajaran, guru mengevaluasi

dan menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Guru kemudian mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan melakukan refleksi.

Proses penyampaian materi kebanyakan hanya disampaikan dengan ceramah dan dominan guru untuk bercerita. Kondisi tersebut tentunya sangat membosankan bagi siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas. Guru selama melaksanakan proses pembelajaran tidak melibatkan siswa secara langsung untuk memahami materi yang disampaikan, akibatnya siswa kehilangan motivasi belajar dikarenakan siswa cenderung mendengarkan guru bercerita dan proses pembelajaran sudah tidak menarik lagi (Anzelina & TAMBA, 2020). Menurunnya motivasi belajar siswa akan mengakibatkan tujuan pembelajaran sulit dicapai. Guru dapat melihat rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi dapat dilihat dari tidak antusiasnya siswa selama proses belajar di kelas, benar salahnya siswa selama menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku pelajaran. Adanya inovasi model pembelajaran sangat diperlukan selama mengimplementasikan mata pelajaran IPAS di kelas, salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa dilakukan guru adalah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

Proses pembelajaran IPAS akan lebih efektif jika guru mampu merencanakan proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran akan tercapai dengan maksimal jika guru dapat memberikan variasi pada model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan strategi yang direncanakan guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud berupa persiapan perangkat-perangkat yang akan digunakan pada proses implementasi pembelajaran IPAS. Model Pembelajaran yang saat ini dinilai efektif untuk mengajarkan materi IPAS adalah model pembelajaran *mind mapping* atau peta konsep. Peta konsep yang disajikan berupa bentuk visual sehingga siswa mampu menggambarkan dan membayangkan informasi atau materi yang bisa dipahami sesuai dengan peta konsep yang sudah dibuatnya. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* tentunya akan membantu guru dalam mendesain pelaksanaan pembelajaran di kelas agar lebih menarik dan variatif (Setyarini, 2019). Model pembelajaran *mind mapping* akan membantu siswa agar menemukan sendiri pemikiran-pemikiran secara terstruktur melalui peta konsep yang sudah dibuatnya melalui *mind mapping*. *Mind mapping* juga akan menjadikan rangkuman belajar siswa lebih baik dan menarik. Kondisi tersebut akan memudahkan siswa untuk memahami dan mempelajari materi IPAS.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono 2019) merupakan metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena pengambilan data pada pendekatan kuantitatif berdasar dari kejadian yang terjadi di lapangan. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena sudah sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu mengenai Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Belajar**

#### **a. Definisi**

Hasil belajar adalah suatu hal yang bisa dilihat dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang guru dan juga siswa. Hasil belajar dari sudut pandang siswa diartikan sebagai adanya tingkat perkembangan secara mental yang lebih baik daripada sebelum siswa tersebut belajar sedangkan hasil belajar dari sudut pandang guru merupakan hasil perubahan tingkah laku siswa setelah ia selesai

melaksanakan proses pembelajaran (Sulastri, Imran, & Firmansyah, 2014). Hasil belajar juga didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi dalam diri siswa dari sebelum belajar hingga setelah belajar. Siswa mengalami perubahan baik secara sikap maupun tingkah laku. Perubahan ini bisa dilihat dari siswa yang belum tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti (Ahmadiyahanto, 2016). Perubahan diri siswa ini diiringi bersamaan dengan adanya aktivitas pembelajaran yang diikutinya. Aktivitas pembelajaran yang diikuti siswa terjadi di dalam maupun di luar kelas.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai wujud bentuk kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar (Muga, Oje, & Laksana, 2019). Hasil belajar ini disebut sebagai salah satu bentuk ketrampilan maupun kebiasaan siswa yang sudah mengalami perubahan. Hasil belajar ini akan berguna bagi guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Guru akan mengetahui siswa mana yang belum menguasai dan memahami dan siswa mana yang sudah menguasai. Hasil belajar juga menampilkan tentang hasil akhir terhadap sebuah penilaian yang diberikan guru pada siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Bentuk hasil akhir ini bisa berupa nilai yang diberikan guru dan dikemas dalam bentuk tulisan yang diperoleh siswa dalam akhir pelaksanaan pembelajaran. Proses pemberian nilai ini akan memberikan sebuah informasi kepada guru maupun siswa tentang kegiatan belajar mengajar yang dilaluinya. Adanya sebuah penilaian yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran akan membantu guru untuk membimbing siswa untuk mengikuti pembelajaran lebih baik lagi selain itu adanya penilaian tersebut akan membantu guru dalam mendesain sebuah pembelajaran yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang akan diperoleh siswa setelah ia mengalami dan menerima proses pembelajaran yang diikutinya. Kemampuan yang diperoleh siswa ini salah satunya yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa misalnya siswa yang tidak paham akan pentingnya sopan santun menjadi lebih mengerti tentang pentingnya sopan santun. Perubahan tingkah laku terjadi karena siswa tersebut mampu menguasai dan memahami tentang pengalaman belajar yang diberikan guru. Hasil belajar juga diperoleh siswa melalui kesan-kesan yang akan mengubahnya ke dalam hal yang lebih baik. Sesuatu yang baik akan dibawa siswa ke dalam kehidupan sehari-harinya, oleh karena itu perlu adanya sebuah hasil belajar yang bermanfaat untuk keberlangsungan hidup siswa sehari-hari. Hasil belajar bisa berupa tulisan yang tersusun secara sistematis. Susunan hasil belajar bisa diperoleh siswa pada akhir pembelajaran. Hasil belajar inilah yang akan menjadi acuan guru dalam mendesain pembelajaran selanjutnya. Guru akan mengetahui siswanya yang sudah menguasai materi dan siswanya yang belum menguasai materi. Hasil belajar juga digunakan guru untuk terus melakukan pengembangan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### **b. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar**

Menurut Suparyanti (2014) terdapat 3 bentuk hasil belajar yang harus dikuasai siswa, yaitu :

- 1) Kognitif, yang diartikan sebagai hasil belajar intelektual mencakup 6 aspek penting, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Afektif, yang diartikan sebagai bentuk kemampuan yang berhubungan dengan sikap mencakup penerimaan, jawaban, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Psikomotorik, yang diartikan sebagai salah satu bentuk kemampuan dalam melakukan sebuah tindakan.

Menurut Nana Sudjana (2019) ada berbagai macam bentuk-bentuk hasil belajar yaitu :

- 1) Knowledge (pengetahuan)  
Pengetahuan siswa diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Pengetahuan ini meliputi pemahaman siswa terhadap rumus-rumus yang dipelajarinya selama belajar di kelas.
- 2) Pemahaman  
Pemahaman ini dapat terlihat dari bagaimana cara siswa menjelaskan sesuatu masalah atau menjawab sebuah pertanyaan.
- 3) Aplikasi  
Pengimplementasian siswa dalam situasi yang bersifat nyata maupun abstrak. Kondisi ini bisa disebut sebagai cara siswa untuk mengulang dan menghafal sebuah materi pelajaran yang diterapkan di dalam kehidupan nyata.
- 4) Analisis  
Analisis merupakan salah satu bentuk integritas dalam diri siswa dalam memahami sesuatu. Kegiatan menganalisis memerlukan tingkat kecermatan yang tinggi. Tentunya hal ini membutuhkan ketelitian tinggi dari siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bentuk-bentuk hasil belajar ada 3, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif berkaitan dengan pengetahuan siswa, afektif berkaitan dengan sikap siswa, serta psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan siswa. Ketiga bentuk-bentuk hasil belajar adalah salah satu hal yang penting didapatkan setelah siswa mengalami pengalaman belajar. Pengalaman belajar akan bermakna jika siswa mampu menguasai ketiga bentuk-bentuk hasil belajar tersebut.

## **2. Model pembelajaran**

### **a. Pengertian**

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting di dalam kelas karena adanya model pembelajaran akan membantu proses pembelajaran di kelas secara terstruktur dan terarah (Albina et al., 2022). Model pembelajaran juga diartikan sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan tentang prosedur secara sistematis digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa (Wahana, 2019). Model pembelajaran digunakan guru dengan tujuan untuk membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran harus terstruktur dan terarah. Adanya pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan terarah akan membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan akan memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai proses perencanaan kurikulum, kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran yang disusun secara baik sebelum terjadinya proses pembelajaran di kelas (Tibahary, 2018). Model pembelajaran mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Aspek tersebut terdiri dari buku, media yang digunakan, kurikulum yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran dengan tujuannya guru dapat memberikan sebuah pengajaran yang terstruktur dan terarah, jika pelaksanaan pembelajaran tidak terarah dan terstruktur maka siswa tidak akan merasakan makna belajar itu sendiri. Makna belajar sangatlah penting bagi siswa karena tujuannya agar siswa memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang disusun dan dirancang secara sistematis yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang

bermakna. Proses pembelajaran dikatakan bermakna jika siswa mampu memperoleh pengalaman belajar yang diinginkan. Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ingin memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar yang diinginkan siswa tentunya ingin memperoleh hasil yang baik. Adanya model pembelajaran akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran akan terlihat ketika sudah di akhir proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tentunya melibatkan guru dan siswa sebagai faktor penting saat mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran akan memberikan manfaat salah satunya proses pelaksanaan pembelajaran akan lebih sesuai dan relevan dengan materi yang akan disampaikan. Tidak adanya sebuah model pembelajaran menjadikan guru akan kebingungan dalam menjalankan proses pembelajaran. Kebingungan yang dialami guru akan memberikan dampak buruk bagi siswa salah satunya siswa akan tidak dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan sangat jauh dengan apa yang diharapkannya.

#### **b. Manfaat Model Pembelajaran**

Penggunaan model pembelajaran tentunya akan memberikan manfaat bagi guru maupun bagi siswa. Manfaat model pembelajaran menurut (Tâm et al., 2016) adalah :

- 1) Model pembelajaran dijadikan sebagai pengembangan kurikulum. Model pembelajaran akan membantu guru dalam mengembangkan kurikulum yang berbeda pada setiap kelas.
- 2) Model pembelajaran akan dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar.
- 3) Model pembelajaran akan membantu guru dalam membuat dan menentukan bahan ajar. Bahan ajar digunakan di dalam kelas untuk memberikan susunan materi yang akan dibahas.
- 4) Model pembelajaran akan memberikan keefektivan proses belajar.
- 5) Model pembelajaran akan menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang diinginkan dalam proses belajar yang berlangsung.

Adapun manfaat model pembelajaran bagi guru dan siswa menurut Widyanto (2017) adalah :

1. Bagi guru
  - a. Membantu dan membimbing guru dalam memilih teknik pengajaran, strategi, dan metode pembelajaran dengan tujuan untuk memanfaatkan proses pengajaran secara efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
  - b. Membantu dalam memberikan perubahan yang diinginkan pada perilaku dan sikap siswa.
  - c. Membantu dalam meriset dan mencari tahu tentang sarana dan prasarana dalam menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.
  - d. Membantu dalam mencapai ketercapaian interaksi antara guru dan murid yang diinginkan selama proses pembelajaran.
  - e. Membantu guru dalam mengembangkan dan membangun sebuah kurikulum mengajar.
  - f. Membantu dalam memilih bahan ajar yang sesuai dalam melaksanakan pembelajaran.
  - g. Membantu dalam perancangan kegiatan pendidikan yang sesuai.
  - h. Memberikan rangsangan tentang inovasi pembelajaran.
  - i. Membantu dalam membentuk teori pembelajaran.
  - j. Membantu guru dalam memberikan inovasi materi pembelajaran serta memberikan sebuah sumber belajar yang menarik.

2. Bagi siswa
  - a. Model pembelajaran akan membantu siswa dalam mengembangkan inovasi dan imajinasi pada diri siswa.
  - b. Model pembelajaran akan membantu perkembangan kekuatan penalaran pada diri siswa.
  - c. Membantu siswa dalam menganalisa sesuatu secara terstruktur.
  - d. Memelihara siswa agar terlibat aktif di dalam kelas.
  - e. Membantu siswa untuk menjadi pengamat dan pendengar yang baik di kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat model pembelajaran adalah membantu guru dan siswa dalam mengembangkan imajinasi pemikiran dalam pelaksanaan pembelajaran. Adanya model pembelajaran akan membantu guru dalam mengembangkan dan mendesain model pembelajaran yang baik. Model pembelajaran tidak boleh dilaksanakan secara tidak beraturan, melainkan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di dalam kelas. Kesesuaian model pembelajaran harus berkaitan dengan materi ajar yang akan disampaikan. Model pembelajaran membutuhkan sistematika yang baik karena jika penyusunan model pembelajaran tidak disesuaikan maka akan menyulitkan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### 3. Mind Mapping

#### a. Pengertian

*Mind mapping* adalah pemetaan sebuah pemikiran yang menggunakan visual grafis dengan tujuan memberikan kesan menarik kepada pembacanya (Syam & Ramlah, 2015). *Mind mapping* merupakan cara paling mudah untuk memperoleh sebuah informasi ke dalam otak. *Mind mapping* merupakan cara yang kreatif untuk mencatat secara efektif, dan harfiah dalam memetakan sebuah pemikiran. Pada saat membuat *mind mapping* hanya membutuhkan unsur warna yang menarik, garis yang sejajar dan kata-kata yang penyusunan secara baik. *Mind mapping* menyajikan bentuk pengajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami isi materi pembelajaran.

*Mind mapping* di definisikan sebagai cara yang efektif, efisien, dan kreatif dalam mencatat isi materi pembelajaran. Menurut Ristiasari et al. (2012) *Mind Mapping* merupakan strategi pembelajaran yang mengembangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dengan menggambarkan hal yang bersifat umum kemudian baru yang bersifat khusus dalam peta. *Mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan otak secara seimbang melalui tahapan mencatat dan meringkas dengan memakai gambar warna warni dan tulisan yang menarik, selain itu penulisan *mind mapping* juga ditulis dengan mudah dan mudah dimengerti sehingga siswa dapat belajar secara baik dan terstruktur. *Mind mapping* menampilkan presentasi secara tertulis dan disajikan dengan menarik melalui representasi garis, warna, dan gambar yang menarik. *Mind mapping* bisa dibuat dengan tulisan di kertas maupun ketikan di dalam komputer. *Mind mapping* dijadikan alternatif guru dalam mengemas sebuah materi pembelajaran agar terlihat lebih menarik dan memberikan kebermaknaan belajar bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah cara berfikir untuk mempresentasikan sebuah ide, konsep dan penjabaran informasi yang bertujuan untuk membuat peta pikiran yang saling berkesinambungan. *Mind mapping* sangat membantu siswa dalam membuat dan meringkas materi pembelajaran. Adanya *mind mapping* membantu siswa dalam menuliskan informasi agar lebih masuk ke dalam otak dan mengolah informasi tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. *Mind mapping* di kemas dalam sebuah model pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas.

Penerapan model *mind mapping* menjadi salah satu alternatif untuk membantu siswa dalam mencatat dan mengatasi hambatan siswa dalam meringkas dan menghafal sebuah materi pembelajaran. Siswa sering mengalami hambatan dalam mengolah dan menghafal materi. Kondisi tersebut dikarenakan siswa tidak mampu mencatat materi pembelajaran dengan baik oleh karena itu dibutuhkan sebuah terobosan baru untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan diatas. Alternatif terobosan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* karena model tersebut menyajikan gambar, tulisan yang menarik sehingga membantu siswa dalam membuat ringkasan materi yang mudah dipahami.

**b. Penggunaan *Mind Mapping***

*Mind mapping* membantu siswa dalam menempatkan dan menuliskan sebuah informasi ke dalam suatu ringkasan yang baik sebagai acuan sebuah pengetahuan (Kustian, 2021). *Mind mapping* dapat membantu siswa dalam mengorganisasikan dan menyajikan sebuah pemikiran, ide, konsep dan informasi ke dalam bentuk peta konsep, diagram dan garis yang menarik. *Mind mapping* menampilkan secara keseluruhan visual dan di desain secara grafis ke dalam bentuk tulisan yang menarik. *Mind mapping* menampilkan sebuah pola pikir yang terlihat jelas dan penggunaannya untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dengan cepat menulis dan mengolah materi yang disampaikan.

*Mind mapping* adalah salah satu alternatif yang menjadikan siswa lebih kreatif. *Mind mapping* dirancang untuk mengembangkan siswa secara kreatif dalam menyusun sebuah ide-ide pikiran menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami dan diolah dengan baik oleh siswa (Zulfia Latifah et al., 2020). Kreativitas merupakan satu hal yang dianggap penting dalam proses pengalaman belajar siswa, oleh karena itu penting bagi siswa untuk memiliki pemikiran yang kreatif. Kreativitas digunakan siswa untuk mencapai sebuah prestasi dalam belajar, oleh karena itu diperlukannya sebuah strategi pembelajaran untuk mencapai prestasi tersebut. Siswa dalam proses pembelajarannya membutuhkan sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kebermaknaan secara efisien dan efektif dalam mengemas materi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *mind mapping* adalah sebagai salah satu model pembelajaran. *Mind mapping* dirancang khusus guna membantu siswa mengorganisasikan pemikirannya ke dalam sebuah peta konsep yang baik dan terstruktur. Adanya model pembelajaran *mind mapping* akan membantu guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran *mind mapping* membantu siswa agar memiliki nilai kreativitas yang tinggi. Nilai kreativitas yang tinggi akan membantu siswa dalam memberikan makna belajar yang baik. Siswa yang memiliki nilai kreativitas yang tinggi akan dengan cepat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Adanya percepatan penyelesaian dalam proses pembelajaran yang dialami siswa akan meningkatkan hasil belajar.

## **SIMPULAN**

Model pembelajaran berbentuk variasi. Variasi model pembelajaran dilakukan agar guru bisa memberikan motivasi belajar yang baik bagi siswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran yang menarik tentunya tidak lepas dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Banyaknya karakteristik siswa yang terdapat di dalam kelas menjadikan guru harus mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman yang ada, seperti variasi model

pembelajaran mind mapping. Metode *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

IPAS merupakan salah satu bentuk mata pelajaran dari esensial kurikulum merdeka dalam rangka untuk memperbaiki sistem pendidikan dasar yang menggabungkan dua mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Andreani and Gunansyah 2023). Penggabungan dua mata pelajaran ini tentunya menjadi tantangan yang besar bagi guru dan siswa, dimana konsep IPA tentang alam harus dikonstruksikan dengan sebuah fenomena sosial yang ada dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
2. Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9), 1841–1854.
3. Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
4. Ariansyah, K. (2017). Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat. *Skripsi*, 1, 10.
5. Ii, B. A. B. (2011). BAB II LANDASAN TEORI A. Model Pembelajaran Project Based Learning. 6(1).
6. Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.
7. Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
8. Sari, L. S., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1699–1703.
9. Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
10. KUSTIAN, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.384>
11. Wati, N. N. K. (2022). Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 440. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i4.43652>
12. Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah .... *Jurnal Holistika*, September 2018, 111–126. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5362%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/5362/3584>
13. Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>

14. Anzelina, D., & TAMBA, I. P. (2020). Perbedaan Model pembelajaran mind mapping dengan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 068003 Medan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 249–265. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i2.765>
15. Setyarini, D. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.30-44>
16. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
17. Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 90–103.
18. Muga, W., Oje, M. S., & Laksana, D. N. L. (2019). Hasil Belajar Kognitif Siswa Sd Dalam Pembelajaran Kontekstual Media Mazi (Studi Pada Siswa Sd Kelas Tinggi). *Journal of Education Technology*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13802>
19. Ahmadiyanto, A. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993., 6(2), 980–993.
20. Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2006) , 23. Wardhani, Igak, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Terbuka 2007), 50. 10–35.
21. Suparyanti. (2014). Pengaruh Partisipasi Mengikuti Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Tepadu Kelas IX DI SMPN 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. 9–30.
22. Nana Sudjana. (2019). Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20(5), 40–43.
23. Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
24. Wahana, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VII. *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 298–305.
25. Tibahary, A. R. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(03), 54–64.
26. Tãm, T., V`a, N. C. Ú U., Giao, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Á N B Û I. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 01(2010), 1–23.
27. Widyanto, P. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Kelas IV SDN Jetak 01, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 118–129. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/708/572>
28. Syam, N., & Ramlah, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sdn 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1612>
29. Ristiasari, T., Priyono, B., Sukaesih, S., & Biologi, J. (2012). Unnes Journal of Biology Education MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DENGAN MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA Info Artikel.J.Biol.Educ, 1(3), 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>
30. Zulfia Latifah, A., Hidayat, H., Mulyani, H., Siti Fatimah, A., & Sholihat, A. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020>